

**POTRET PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN
HITAM* KARYA DIAN PURNOMO: TINJAUAN PSIKOLOGI
HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW**

TESIS



**Mardiza Syafitri
NIM 19174015**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Mardiza Syafitri. 2021. "A Portrait of the Fulfillment of the Main Character's Life Needs in the Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* by Dian Purnomo: A Review of Abraham Maslow's Humanistic Psychology" Thesis. Master's Program in Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

This research aims to describe the forms of fulfillment of the needs of the main character in the novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* by Dian Purnomo seen from Maslow's humanistic psychology. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The technique of collecting data in this study by reading and understanding novels, then marking data in the form of words, clauses, sentences related to multilevel needs, and inventorying data. Data analysis techniques by classifying data related to multilevel needs, interpreting data based on theory, making analytical conclusions and making research reports on the form of fulfillment of the needs of the main character in the novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* by Dian Purnomo fisting humanistic psychology Abraham Maslow.

The results of this study showed that the main character is able to meet all forms of fulfillment of the needs described through the actions of the main character and the figures directly involved. Forms of fulfillment of these needs include; (1) the form of fulfillment of basic needs (physiological) found 7 data, basic needs fulfilled by the main figure in the form of the need for beverages, the need for food, the need for clothing, and the need for housing (2) the form of fulfillment of the need for security found 28 data, the need for a sense of security fulfilled by the main character includes the need for freedom from fear, self-mastery , the need for assurance and protection, the need to be free from fear and anxiety, the need for conformity with the environment and the need for peace (3) the form of fulfillment of the need for a sense of love and has been found 10 data, the need for a sense of love and having the main character fulfilled thanks to the emotional connection between the figures directly involved, namely the figure Dangu (Magi's best friend), Ina Bobo (Magi's mother), Tara (Magi's friend), Rega (Magi's older brother) and people from the LSM Gema Perempuan who give attention and affection (4) forms of fulfillment of the need for self-esteem and appreciation found 13 data , the need for self-esteem and appreciation fulfilled by the main character includes needs and competencies, awards in the form of recognition, praise, gaining confidence, success in society and acceptance and incompetence (5) forms of self-actualization of the main character found 6 data, one of which is realized by achieving the goal of the main character in regaining his rights and freedoms as a woman.

ABSTRAK

Mardiza Syafitri. 2021. “Potret Pemenuhan Kebutuhan Hidup Tokoh Utama dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow” *Tesis*. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dilihat dari psikologi humanistik Maslow. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara membaca dan memahami novel, kemudian menandai data berupa kata, klausa, kalimat yang berkaitan dengan kebutuhan bertingkat, dan menginventarisasi data. Teknik penganalisisan data dengan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan kebutuhan bertingkat, menginterpretasi data berdasarkan teori, membuat simpulan analisis dan membuat laporan penelitian tentang bentuk pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo tinjauan psikologi humanistik Abraham Maslow.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama mampu memenuhi semua bentuk pemenuhan kebutuhan yang digambarkan melalui tindakan tokoh utama dan para tokoh yang terlibat langsung. Bentuk pemenuhan kebutuhan tersebut meliputi; (1) bentuk pemenuhan kebutuhan dasar (fisiologis) ditemukan 7 data, kebutuhan dasar yang terpenuhi oleh tokoh utama berupa kebutuhan akan minuman, kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan pakaian, dan kebutuhan akan tempat tinggal (2) bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman ditemukan 28 data, kebutuhan akan rasa aman yang terpenuhi oleh tokoh utama meliputi kebutuhan bebas dari ketakutan, penguasaan diri, kebutuhan akan jaminan dan perlindungan, kebutuhan bebas dari ketakutan dan kecemasan, kebutuhan akan kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan akan rasa tenram (3) bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa dicintai dan memiliki ditemukan 10 data, kebutuhan akan rasa dicintai dan memiliki tokoh utama terpenuhi berkat hubungan emosional antara para tokoh yang terlibat langsung yaitu tokoh Dangu (sahabat Magi), Ina Bobo (Ibu Magi), Tara (teman Magi), Rega (kakak laki-laki Magi) dan orang-orang dari LSM Gema Perempuan yang memberikan perhatian dan kasih sayang (4) bentuk pemenuhan kebutuhan akan harga diri dan penghargaan ditemukan 13 data, kebutuhan akan harga diri dan penghargaan yang terpenuhi oleh tokoh utama meliputi kebutuhan dan kompetensi, penghargaan berupa pengakuan, pujian, mendapatkan kepercayaan diri, keberhasilan dalam masyarakat dan penerimaan serta ketidakbergantungan (5) bentuk aktualisasi diri tokoh utama ditemukan 6 data, salah satunya diwujudkan dengan tercapainya tujuan tokoh utama dalam mendapatkan kembali hak dan kebebasannya sebagai perempuan.

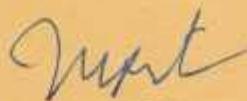
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Mardiza Syafitri*
NIM : 19174015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Nurizzati, M. Hum.</u> Pembimbing		<u>18/08/2021</u>

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
NIP 196902121994031004


Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No. Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Nurizzati, M. Hum.
(Ketua)

2. Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
(Anggota)

3. Dr. Abdurahman, M.Pd.
(Anggota)

Mahasiswa

Mahasiswa : *Mardiza Syafitri*

NIM : 19174015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal Ujian : 12 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul "**Protret Pemerahan Kebutuhan Hidup Tokoh Utama dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam** Karya Dian Purnomo: Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow", ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Mardiza Syafitri
NIM 19174015

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa tesis ini dengan baik. Karya tulis ilmiah berupa tesis ini berjudul “Protret Pemenuhan Kebutuhan Hidup Tokoh Utama dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow.”

Selama penulisan tesis ini penulis mendapat banyak bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada: (1) Dr. Nurizzati,. M. Hum. selaku pembimbing, (2) Dr. Yenni Hayati, S.S., M. Hum. selaku kontributor I, (3) Dr. Abdurrahman,. M. Pd. selaku kontributor II, (4) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (5) Bapak dan Ibu staf pengajar selingkungan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, serta (6) Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi, baik dari segi moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah berupa tesis ini belum sempurna dan masih terdapat kesalahan serta kekurangan, baik yang menyangkut isi maupun penulisannya. Penulis mengharapkan pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun mengenai penulisan laporan hasil penelitian ini, sebab tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa disertai kritik dan saran yang konstruktif. Semoga karya tulis ilmiah berupa tesis ini bermanfaat bagi penulis, khususnya dan pembaca, umumnya. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, atas perhatiannya penulis ucapan terima kasih.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR FORMAT	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Defenisi Istilah	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Novel	14
a. Novel	14
b. Struktur Novel.....	15
2. Pendekatan Analisis Fiksi	23
3. Psikologi Sastra.....	26
4. Psikologi Humanistik.....	27
5. Aktualisasi Diri dalam Pandangan Psikologi Humanistik	29
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
B. Data dan Sumber Data	39
C. Instrumen Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengabsahan Data.....	41
F. Teknik Penganalisan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar (fisiologis)	
	Tokoh Utama	45
B.	Bentuk Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Aman	
	Tokoh Utama	53
C.	Bentuk Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Dicintai dan memiliki Tokoh Utama	77
D.	Bentuk Pemenuhan Kebutuhan akan Harga Diri dan Penghargaan Tokoh Utama	88
E.	Bentuk Aktualisasi Diri Tokoh Utama	101

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	108
B.	Implikasi	109
C.	Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

Bagan 1: Kerangka Konseptual	36
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tablel	Halaman
Tabel 1: Inventarisasi dan Klasifikasi Data Protret Pemenuhan Kebutuhan Hidup Tokoh Utama dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo: Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow	124

DAFTAR FORMAT

Tabel

Halaman

- Format 1: Format Data Protret Pemenuhan Kebutuhan Hidup Tokoh Utama dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow 43

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra terlahir dari perasaan dan imajinasi pengarang untuk mengungkapkan hakikat kehidupan yang memuat masalah manusia, kemanusiaan dan semesta (Hasmiati, 2018). Karya sastra menceritakan tentang perjalanan hidup seorang tokoh dalam menjalani hari-harinya, menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta menyikapi setiap masalah dengan cara yang baik (Lestari, 2020).

Sehubungan dengan itu, karya sastra merupakan media bagi pengarang untuk menuangkan dan mengungkapkan ide-ide hasil pengamatannya tentang makna kehidupan yang dihadapi, dirasakan dan disaksikannya menggunakan bahasa sebagai medianya (Latifa, 2021). Karya sastra adalah suatu hasil kreatif penulis yang diangkat dari realita-realita kehidupan berhubungan dengan kompleksitas isi karya itu sendiri dan pada hakikatnya juga identik dengan kompleksitas kehidupan penulis itu sendiri (Yulandari, 2021).

Karya sastra dianggap sebagai suatu karya kreatif yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan dalam hal ini sikap dan perilaku manusia. Oleh karena itu, karya sastra disebut sebagai gejala (penyakit) kejiwaan. Secara tidak langsung pengarang dalam menciptakan karya sastra juga menyisipkan keadaan perasaanya. Gejala-gejala kejiwaan tersebut tidak secara langsung diceritakan oleh pengarang tetapi diceritakan melalui perwatakan para tokohnya.

Wellek dan Warren (2016: 3) sastra merupakan suatu kegiatan kreatif dan sebagai salah satu bentuk karya seni yang berasal dari imajinasi seseorang yang berhubungan dengan realitas kehidupan, di mana di dalamnya terdapat gejala kejiwaan yang dapat ditunjukan melalui sikap dan perilaku manusia. Pengarang yang memiliki imajinatif yang tinggi dan dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni dapat memberikan gambaran kehidupan menggunakan bahasa imajinatif dan emosional berupa interaksi antarmanusia dengan lingkungannya (Setiaji, 2019).

Berkaitan dengan hal itu, salah satu karya sastra yang menceritakan dan memberikan gambaran kehidupan berupa interaksi antarmanusia dengan lingkungannya adalah novel. Novel merupakan salah satu karya fiksi yang dihasilkan pengarang, dengan memuat cerita tentang kehidupan tokohnya yang beraneka ragam dan perwatakan secara mendalam. Kehidupan tokoh tak dapat dilepaskan dengan sejumlah pemenuhan kebutuhan demi kelangsungan hidup sang tokoh itu sendiri (Amalia, 2020).

Dalam hal ini novel dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk dapat mengambil pembelajaran dari para tokoh yang ditampilkan. Kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai aktualisasi diri sekiranya dapat memberikan gambaran bagaimana seseorang berusaha agar dapat mencapai kepuasan dalam diri dalam mencapai sebuah tujuan dalam hidup.

Penelitian mengenai proses aktualisasi diri yang terdapat dalam karangan Dian Purnomo belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Sehingga penelitian dalam menggunakan psikologi humanistik dalam melihat proses aktualisasi diri pada karangan Dian Purnomo dalam penelitian ini adalah penelitian pertama. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan terkait novel-novel karangan Dian Purnomo sebelumnya karangan Dian Purnomo pernah diteliti oleh Kaisar (2015), Septinlovenia (2016), dan Handayani (2018) dengan kajian yang berbeda.

Sehubungan dengan itu, penelitian yang terkait dengan penelitian psikologi humanistik, pernah dilakukan oleh Novitasari (2020), Nurfatihah (2020), dan Oktaviani (2020) dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam menganalisis psikologi humanistik pada tokoh dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Khususnya dalam KD menganalisis isi, unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik novel.

Penelitian terkait juga pernah dilakukan oleh Setyowati (2017), Trisanie (2019), Fitriana (2020), Agustin (2020), dan Yulandari (2021), dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya membahas psikologi humanistik yang terdapat di dalam novel yang bertemakan kehidupan antarmanusia dengan lingkungannya untuk melihat kebutuhan bertingkat para tokoh cerita dalam mencapai aktualisasi diri.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis proses aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Novel ini dibalut dengan cerita bernuansa adat

istiadat di Indonesia bagian timur yang menceritakan perjuangan seorang perempuan dalam melawan sebuah adat istiadat.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* adalah novel karya Dian Purnomo yang terbit pada 13 Januari 2020. Novel ini ditulis oleh Dian setelah dirinya mendapatkan penghargaan *grant Residensi Penulis Indonesia 2019* di Sumba. Dian menyuguhkan sebuah cerita tentang seorang perempuan berpendidikan yang pulang ke kampung halaman setelah meraih gelar sarjana pertanian di salah satu universitas di Yogyakarta, namun setiba di kampung halamannya di Sumba, perempuan tersebut dihadapkan oleh persoalan adat yang merenggut kemerdekaanya sebagai perempuan.

Dian Purnomo lahir dengan nama asli Dian Yuliasri di Salatiga tanggal 19 Juli 1976. Dian adalah penulis independen yang memiliki perhatian pada isu-isu sosial, khususnya isu perempuan dan perlindungan anak. *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* adalah buku ke-9 yang ditulisnya setelah enam tahun vakum. Novel ini merupakan karya yang dihasilkannya setelah menerima *grant Residensi Penulis Indonesia 2019* di Sumba. Alumni Kriminologi UI ini sedang aktif menghidupkan “Kelas Nulis di Taman”, sebuah kelas menulis di ruang terbuka yang bayarannya berupa mata uang kebaikan dan saat ini bekerja sebagai *Child Protection Advocacy Specialist* di *Save the Children* Indonesia.

Pengarang memiliki 15 tahun pengalaman bekerja dengan media dan sebelumnya pernah bekerja pada *Media Specialist* di Media Indonesia, Dosen *Creative Writing* di Universitas Multimedia Nusantara, Konsultan menulis di

WHO, Kementerian Kesehatan, PKBI, *Islamic Relief*, MAMPU (Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan), Associate peneliti di PUSKA PA & Kriminologi UI, Penyiar di Zenith AM Salatiga, RCTFM Semarang, TV Borobudur Semarang, dan bekerja sebagai Direktur di *FeMale* Radio Semarang & Yogyakarta.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan menarik untuk dikaji dari segi cerita yang disampaikan. Novel ini memberikan sebuah gambaran bagaimana seseorang berusaha untuk meraih kebebasan dan kemerdekaan diri dari sebuah adat yang melenceng dan merugikan bagi seorang perempuan. Novel ini berkisah tentang seorang tokoh utama bernama Magi Diela, seorang perempuan yang menjadi korban dari tradisi adat kawin tangkap atau *Yappa Manwine* di Sumba. Sebuah tradisi adat yang menculik seorang perempuan untuk dipaksa menikah namun dengan cara yang tidak manusiawi. Perempuan yang telah diculik dalam tradisi *Yappa Manwine* ini tidak diberi pilihan selain harus menikah dengan penculiknya sendiri. Hal ini disebabkan adanya kepercayaan bahwa ketika seorang perempuan menolak untuk dinikahi, maka dianggap menolak jodoh sehingga akan melajang seumur hidup dan mendapatkan hukuman sosial dari masyarakat sebagai perempuan yang tidak tahu akan adat istiadat yang merupakan warisan leluhur mereka (Purnomo, 2020: 41-54).

Diceritakan, dalam waktu semalam, Magi merasa bahwa kemerdekaan atas dirinya telah direnggut paksa, mendapatkan tindakan berupa pelecehan oleh orang-orang suruhan Leba Ali yang telah menculiknya kemudian diperkosa dalam

keadaan tidak sadar oleh Leba Ali. Leba Ali adalah seorang pria baruh baya yang terkenal mata keranjang. Sedari Magi kecil, Leba Ali telah memperhatikan dan sering mengunjungi rumah Magi dengan berbagai alasan. Yang tidak kalah mengejutkan adalah bagaimana Ama Bobo (ayah) Magi ternyata ikut berperan dalam kasus penculikan atau kawin tangkap yang menimpa putrinya sendiri tanpa memberitahukan hal tersebut kepada keluarga besar mereka. (Purnomo, 2020: 52).

Berada dalam keadaan tubuh yang telah dilukai dan harga dirinya telah hilang akibat menjadi korban atas tindakan pelecehan dari sebuah penculikan dengan mengatasnamakan adat, Magi tidak tinggal diam menerima perlakuan tersebut. Dirinya mencoba mengirimkan surat kepada keluarganya untuk dapat membantu keluar dari rumah Leba Ali namun sang ayah nyatanya telah menyetujui bahwa dirinya dan Leba Ali akan menikah. Hal tersebut tentu tidak dapat diterima oleh Magi sehingga tindakan yang tepat agar pernikahan paksa tersebut dibatalkan adalah dengan cara kabur dengan usahanya sendiri. Setelah berhasil keluar dari rumah Leba Ali dengan melukai tangannya sendiri, nyatanya Magi tidak mendapatkan pembelaan dari keluarga terutama sang ayah karena dianggap telah memalukan keluarga dan hinaan dari masyarakat pun tidak dapat dihentikan, masyarakat memberikan penghinaan kepada Magi dan menyalahkan tindakan yang telah dilakukan olehnya sebagai perempuan yang tidak tahu adat.

Sindiran berupa cap perempuan yang tidak tahu adat selalu diarahkan kepadanya dan sang ayah yang selalu menyalahkan dirinya membuat Magi memilih untuk kabur dari rumah, mencari kebenaran atas adat yang telah melukai harga dirinya dan haknya sebagai perempuan dan mencari perlindungan yang

mungkin akan didapatkannya di luar sana dan membuktikan bahwa adat kawin tangkap sangat merugikan bagi perempuan. Dalam memperjuangkan hak dan meraih kebebasannya inilah kebutuhan-kebutuhan untuk meraih hal tersebut digambarkan dengan baik melalui tokoh utama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut sesuai dengan teori kebutuhan bertingkat yang disampaikan oleh Maslow dalam teorinya mengenai psikologi humanistik tentang teori kebutuhan bertingkat dalam hidup manusia dalam mencapai aktualisasi diri.

Proses aktualisasi diri mempengaruhi keadaan psikologi seseorang. Ketika kebutuhan dasar seseorang tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan adanya gangguan psikologi. Kegagalan pemenuhan kebutuhan dasar memiliki hubungan timbal balik dengan situasi sosial. Sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah, Maslow (dalam Minderop, 2018: 2). Lebih tegas lagi psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan seseorang secara ilmiah, dalam ilmu psikologi gejala kejiwaan seseorang bersifat *real* (nyata), sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif, sementara kepribadian digambarkan melalui tokoh. Dengan demikian dapat ditarik benang merah bahwa psikologi sastra merupakan kajian yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra identik dengan psikoanalisis, yang muncul dari teori Sigmund Freud yang kemudian dikembangkan dan digunakan dalam kajian

psikologi sastra, seperti psikologi humanistik mengenai kepribadian dan tingkah laku manusia yang ditentukan oleh motivasi meraih sesuatu.

Dalam kajian psikologi, kebutuhan mendapat perhatian bagi sejumlah ahli psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang paling populer dibangun dan dikembangkan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan (Minderop, 2018: 280). Berdasarkan pada keyakinan tersebut, Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan yang kemudian dikenal dengan teori “Hierarki Kebutuhan” (*Hierarchy of Need*). Dalam teori hirarki kebutuhan ini, Maslow menyebutkan lima kebutuhan manusia yang tersusun secara hirarki. Disebut hirarki, karena pemenuhan kelima kebutuhan tersebut didasarkan atas prioritas utama.

Hierarki kebutuhan ini dimulai dari kebutuhan yang paling mendasar yang dinamakan dengan *D-needs* atau *deficiency needs* oleh Freud. Mindrop (2018: 282), memaparkan kebutuhan ini terdiri dari; (1) *The physiological needs* (kebutuhan dasar atau fisiologis) (2) *The safety needs* (kebutuhan rasa aman) (3) *The belongingness and love needs* (kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki) (4) *The esteem needs* (kebutuhan harga diri) dan diakhiri dengan *B-needs* atau *being needs*, yang berarti keinginan untuk memenuhi potensi diri (5) *The need for self-actualization* (kebutuhan aktualisasi diri).

Hierarki tertinggi dari puncak kebutuhan ini adalah aktualisasi diri, seseorang dapat mencapai atau aktualisasi diri ini akan terwujud jika seseorang tersebut telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan di bawahnya. Seseorang akan mampu mencapai kebutuhan ini apabila seseroang tersebut mampu melewati masa-masa sulit yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar.

Dewasa ini, penelitian psikologi humanistik tentang teori kebutuhan bertingkat Maslow juga pernah diteliti oleh: Gaby Rostanawa (2018) *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Siska Mudita (2018) *Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Film 黄金时代 Huángjīn Shídài Karya 许鞍华 X Ánhu (Kajian Humanistik Abraham Maslow)*. Nurul Istiqomah (2020) *Pencapaian Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Novel Al-Khaitu Ar-Raf ‘U Karya I s n ‘Abdu Al-Qudd s : Kajian Psikologi Sastra*. Erva Yuniar (2021) *Kebutuhan Bertingkat Tokoh Lara Cameron dalam Novel The Stars Shine Down Karya Sidney Sheldon*.

Deby Nur Kumalasari (2018) *Kebutuhan Batin Sajrone Teks Film Ziarah Anggitane BW Purba Negara (Tintangan Psikologi Abraham Maslow)*. Ellyana Ilsan Eka Putri (2018) *Humanis dalam Mendidik (Analisis Terapan Aliran Psikologi Humanistik)*. Mona Eka Wati dan Nevi Yarni (2019) *Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasi pada Proses Belajar Pembelajaran*. Siti Shafa Marwah dan Aam Abdussalam (2020) *Tinjauan Psikologis Humanistik dalam Pedagogik Spiritual, Julia dan Zaenal Arifin (2020)*

Aktualisasi diri dan Nilai Pendidikan dalam Novel Dendam si Yatim Piatu karya Sintha Rosse, dan penelitian yang dilakukan oleh Zuhra Latifa dan Syafituddin (2021) Krisis Humanisme dalam Novel “Al-Dhill Al-Aswad” Karya Najib Kailani (Kajian Humanisme Abraham Maslow).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sebelumnya, persoalan yang ingin diamati dalam penelitian ini adalah potret pemenuhan kebutuhan hidup tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang dilihat dari bentuk pemenuhan kebutuhan bertingkat Maslow. Hal ini merupakan penelitian yang menarik karena membahas tentang kemampuan manusia dalam hal ini tokoh utama di dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan agar mampu mengaktualisasikan dirinya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini difokuskan menganalisis potrait pemenuhan kebutuhan hidup tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo: tinjauan psikologi humanistik Abraham Maslow.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini “Bagaimakah bentuk pemenuhan kebutuhan hidup tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, serta untuk memulai rangkaian kerja dan prosedur analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimakah bentuk pemenuhan kebutuhan dasar tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dilihat dari proses psikologi humanistik Maslow?
2. Bagaimakah bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dilihat dari proses psikologi humanistik Maslow?
3. Bagaimakah bentuk pemenuhan kebutuhan akan cinta dan memiliki tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dilihat dari proses psikologi humanistik Maslow?
4. Bagaimakah bentuk pemenuhan kebutuhan akan harga diri dan penghargaan tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dilihat dari proses psikologi humanistik Maslow?
5. Bagaimakah bentuk aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dilihat dari proses psikologi humanistik Maslow?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pemenuhan kebutuhan dasar tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dilihat dari proses psikologi humanistik Maslow.
2. Mendeskripsikan bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomodilihat dari proses psikologi humanistik Maslow.
3. Mendeskripsikan bentuk pemenuhan kebutuhan akan cinta dan memiliki tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomodilihat dari proses psikologi humanistik Maslow.
4. Mendeskripsikan bentuk pemenuhan kebutuhan akan harga diri dan penghargaan tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomodilihat dari proses psikologi humanistik Maslow.
5. Mendeskripsikan bentuk aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomodilihat dari proses psikologi humanistik Maslow.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian karya sastra tentang psikologi sastra khususnya dengan menggunakan teori psikologi humanistik. Psikologi humanistik merupakan salah satu kajian tentang kebutuhan manusia dalam mencapai puncak kepuasan dalam dirinya. Penelitian ini tidak hanya sekadar analisis tentang psikologi humanistik, tetapi memaknai dan menafsirkan kebutuhan-kebutuhan yang menjadi tolak-ukur seseorang dalam mencapai puncak kepuasan dalam diri.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi dan menambah pemahaman yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti, dosen, dan mahasiswa terhadap psikologi humanistik dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

G. Defenisi Istilah

1. Aktualisasi diri adalah kebutuhan manusia tertinggi. Sebuah proses perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau terpendam. Aktualisasi diri akan tercapai apabila kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi, kebutuhan ini dalam teorinya dikenal dengan hierarki kebutuhan bertingkat Maslow.
2. Teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow terbagi menjadi; kebutuhan dasar (fisiologis), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa dicintai

dan memiliki, kebutuhan akan harga diri dan penghargaan, dan aktualisasi diri.

3. Psikologi humanistik adalah aliran yang dikembangkan oleh Abraham Maslow tentang tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya agar dapat mengaktualisasikan diri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Protret Pemenuhan Kebutuhan Hidup Tokoh Utama dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Tinjauan Psikologi Humanistik Abraham Maslow,” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pemenuhan kebutuhan dasar yang terpenuhi oleh tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo meliputi kebutuhan akan minuman, kebutuhan akan pakaian, kebutuhan akan makanan, dan kebutuhan akan tempat tinggal.
2. Bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang terpenuhi oleh tokoh utama meliputi kebutuhan bebas dari ketakutan, penguasaan diri, jaminan dan perlindungan, bebas dari ketakutan dan kecemasan, kesesuaian dengan lingkungan, dan rasa tentram.
3. Bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa dicintai dan memiliki tokoh utama diwujudkan dari perilaku para tokoh yang terlibat secara langsung, tokoh tersebut; tokoh Dangu sebagai sahabat, Ina Bobo, Tara, Rega, dan orang-orang dari LSM Gema Perempuan.
4. Bentuk pemenuhan kebutuhan akan harga diri dan penghargaan yang tokoh utama meliputi kebutuhan akan kompetensi, penghargaan berupa pengakuan, puji, kepercayaan diri, keberhasilan dalam masyarakat dan penerimaan, dan ketidakbergantungan.

5. Bentuk aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo diwujudkan dengan tercapainya tujuan tokoh utama dalam meraih hak dan kebebasannya sebagai perempuan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka implikasi penelitian ini adalah memanfaatkan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran sastra menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pendidikan karakter bagi mahasiswa, pembelajaran sastra di tingkat perguruan tinggi perlu diperkenalkan kepada mahasiswa melalui metode yang menarik dan dapat membangkitkan minat mahasiswa terhadap sastra. Karya sastra novel dapat menjadi salah satu media informasi bagi mahasiswa untuk lebih memahami makna yang terkandung dalam novel. Pembelajaran sastra diperguruan tinggi berpedoman pada kurikulum dengan mengacu pada standar pendidikan nasional. Pembelajaran sastra yang terdapat dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang mengajarkan bagaimana peserta didik mampu mengetahui secara komprehensif tentang karya sastra sebagai cerminan dalam kehidupan. Maka dari itu, pendidik atau dosen membutuhkan bahan ajar dalam proses pembelajaran sastra berupa karya sastra, misalnya puisi, cerpen, dan novel.

Pembelajaran sastra pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Padang terdiri dari berbagai mata kuliah. Salah satunya adalah mata kuliah teori sastra yang merupakan mata kuliah wajib dengan

2 SKS yang harus diikuti oleh mahasiswa, mata kuliah teori sastra ini dapat dijadikan sebagai implikasi dari hasil penelitian ini. Mata kuliah teori sastra merupakan salah satu pembelajaran sastra yang sangat penting diberikan dalam jenjang perguruan tinggi dikarenakan dalam hal membicarakan sastra, pastinya akan membicarakan teori sastra yang menunjang di dalamnya. Sebagai tonggak utamanya berdiri sebuah karya sastra, jelas kehadiran teori sastra menjadi bagian terpenting di dalamnya. Dalam mengkaji teori sastra, dijabarkan teori psikoanalisis, struktural, dan feminism. Hasil penelitian dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mengenai teori psikoanalisis dalam mata kuliah teori sastra. Teori psikoanalisis menganggap bahwa karya sastra selalu membahas peristiwa kehidupan manusia. Manusia yang memiliki perilaku yang beragam dipengaruhi oleh kondisi psikologis seseorang yang akan mempengaruhi kehidupannya. Peserta didik dan mahasiswa tidak cukup dibekali pengetahuan tentang sastra melainkan juga menerapkan dengan mengkritisi dan menilai karya sastra dalam setiap pembelajaran.

Berkaitan dengan teori psikonalisis dimana teori ini memaparkan bahwa karya sastra selalu membahas peristiwa kehidupan manusia. Tentang bagaimana seorang pengarang menyalurkan pendapat, pandangan, imajinasi, dan pemahamannya terkait kondisi lingkungan yang tengah terjadi disekitarnya ke dalam sebuah tulisan melalui tokoh-tokoh cerita di dalamnya. Dalam menceritakan tentang kepribadian manusia melalui tokoh-tokoh cerita, akan bersinggungan dengan psikologi sastra. Psikologi sastra akan mengkaji bagaimana

aspek kejiwaan atau pun kepribadian tokoh di dalam setiap alur cerita yang disampaikan. Dalam mengkaji psikologi sastra terutama dalam melihat kepribadian manusia dapat digunakan teori mengenai kebutuhan manusia, yaitu psikologi humanistik yang dikembangkan oleh Maslow.

Dalam kajian psikologi humanistik dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai media oleh seorang pendidik atau dosen dalam melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Teori humanisme berfokus pada sikap dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan bertanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar pencarian. Perkembangan pribadi yang muncul berdasarkan keunikan masing-masing individu. Teori ini berfokus pada saat sekarang dan menjadi apa seorang itu dimasa depan. Pendekatan ini menyajikan kondisi untuk memaksimalkan kesadaran diri dan perkembangan. Menghapus penghambat aktualisasi potensi pribadi. Membantu peserta didik menemukan dan menggunakan kebebasan memilih dengan memperluas kesadaran diri dan bertanggung jawab atas arah kehidupanya sendiri. Maslow membagi kebutuhan-kebutuhan (*needs*) manusia menjadi lima hierarki. Bila seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan pertama, seperti kebutuhan fisiologis, barulah ia dapat menginginkan kebutuhan yang terletak di atasnya, ialah kebutuhan mendapatkan rasa aman dan seterusnya.

Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow ini mempunyai implikasi yang penting dan harus diperhatikan oleh guru atau dosen pada waktu mengajar.

Ia mengatakan bahwa perhatian dan motivasi belajar ini mungkin berkembang kalau kebutuhan dasar peserta didik terpenuhi. Artinya, jika manusia secara fisik terpenuhi kebutuhannya dan merasa nyaman, mereka akan distimuli untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan untuk memiliki dan untuk dicintai dan kebutuhan akan harga diri dalam kelompok mereka sendiri.

Implikasi teori ini terhadap pembelajaran sangat penting, guru atau dosen harus memperhatikan teori ini, apabila guru atau dosen menemukan kesulitan untuk memahami mengapa anak-anak tertentu tidak mengerjakan tugas, mengapa anak tidak dapat tenang dalam kelas atau bahkan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Menurut Maslow guru atau dosen tidak dapat menyalahkan kesalahan ini secara langsung pada si anak, bisa jadi beberapa kebutuhan anak belum terpenuhi secara baik. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* dipilih sebagai bahan materi atau media pembelajaran karena pembahasan dan cerita di dalam novel ini disampaikan pengarang dengan ide dan pemikirannya tentang upaya seseorang dalam mencapai potensi dan meraih kemerdekaannya sendiri. Isi cerita dalam novel ini sangat bagus dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya pada motivasi dalam meraih pencapaian diri. Tidak hanya kepada peserta didik atau mahasiswa, tetapi juga pada pendidik atau dosen. Jika dapat diaplikasikan dalam pengajaran secara tepat dapat memberikan pengetahuan

kepada peserta didik tentang motivasi diri dalam meraih keberhasilan dibidang pendidikan dan pendidik mampu untuk lebih memahami tingkah laku para peserta didik terhadap masalah yang mungkin menjadi penghambat bagi mereka dalam meraih keberhasilan dalam belajar. Belajar dalam prosesnya tidak sekadar mengetahui apa yang bermakna tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Tenaga pendidik atau dosen dapat berperan sebagai teman berdialog bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan penguasaan pengetahuan siswa terkait kebutuhan dalam meraih motivasi diri dalam keberhasilan belajar.

C. Saran

Dalam penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan sesuai dengan simpulan serta implikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengungkapkan kejiwaan atau kepribadian seseorang dalam menyikapi permasalahan dalam kehidupan dengan menggunakan teori psikologi humanistik Maslow mengenai hierarki kebutuhan bertingkat dalam hidup manusia. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk untuk mendalami mata kuliah yang berkaitan dengan sastra, diantaranya yaitu prosa. Novel ini layak dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di perguruan tinggi dalam memahami sisi kejiwaan atau kepribadian seorang tokoh dalam karya sastra.
2. Bagi pembaca, agar mampu memahami proses aktualisasi diri seseorang dalam mencapai aktualisasi diri yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang*

Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani hidup, lebih termotivasi untuk tidak menyerah dalam menghadapi persoalan hidup dan tetap berjuang demi kelangsungan hidup.

3. Peneliti selanjutnya, dapat meneliti lebih mendalam lagi dan dapat menjadi pedoman dalam meneliti potret pemenuhan kebutuhan hidup tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Penelitian ini membahas kelima kebutuhan bertingkat manusia dalam mengaktualisasikan diri dilihat dari psikologi humanistik atas ketidaksetujuan akan sebuah adat yang merugikan dari sisi perempuan, maka penelitian dapat membahas aktualisasi diri dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Kesusasteraan*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Al-Makruf, Ali Imran & Frida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djawa Amarta Press.
- Amalia, Nur & Sinta Yulianingsih. 2020. *Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlia Karya Krisna Pabichara*. Jurnal: Imajeri. Vol. 02, No. 2.
- Aminuddin. 2012. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ariani, Dwi. & Listyaningsih. 2020. *Aktualisasi Diri Tokoh Rimuru dalam Manga Tensei Shitara Suraimu Datta Ken dengan Pendekatan Psikologi Humanistik*. Jurnal: Ayumi. Vol. 7, No. 1.
- Agustin, Nur Eka dan Misbah Priagung Nursalim. 2020. *Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Simple Miracle Karya Ayu Utami*. Jurnal: MAFSAU
- Atmazaki. 2010. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Cipta Budaya Indonesia.
- Asnawi, Ahmad. 2020. *50 Tokoh Psikologi dan Pemikirannya*. Yogyakarta: INDOLITERASI.
- Budianta, Melanie, dkk. 2003. *Membaca Sastra (Pengantar Sastra untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang: Indonesia Tera
- Ekawati, Mona dan Nevi Yarni. 2019. *Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasi pada Proses Belajar Pembelajaran*. Jurnal: Jurnal Jrpp, Volume 2 No. 2.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Caps
- Fauzi, Ihwan. 2019. *Pembelajaran Perspektif Psikologi Sufistik Imam Al-Ghazali Dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Pembentukan Kepribadian*. Jurnal.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.Vol. 1, No. 2